

**ABSTRACT**

**Francisca Maria Christianti. 2002. *Gibran's Point of View of Jesus In Jesus, the Son of Man*. Yogyakarta: English Education Program, Department of Language and Art Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.**

This literary study concerned with the analysis about Jesus in *Jesus, the Son of Man*, written by Kahlil Gibran. In this study I am interested to put my analysis to Jesus' character according to Gibran's point of view. Gibran's description of Jesus here had made this character talks about the human character of Jesus. This study is done to find out the description of Jesus, Gibran's point of view of Jesus, and his philosophy on the concept of religion.

The method used in this study was the library study. As this was a library study, the primary source was taken from the book *Jesus, the Son of Man* itself. Meanwhile the secondary sources were taken from some references, which were relevant and supportive. Some important books relevant to that topic were collected and used to support individual opinions. When necessary, quotations and statements from certain experts are also quoted to clarify some important ideas. All this was meant to keep the objectivity of the study. This study was conducted by using literary critical approach biographical and philosophical approach in analyzing Gibran's idea of Jesus. Apart from the theories already mentioned, the theory of characterization was also applied.

The book describes the Messiah differently from the Bible. In this book, Jesus laughs, cries, and gets angry. This is Jesus' more human side rather than the Godlike side on which the Bible focuses. Various Nazarenes talk about Jesus' beauty, His gait, and the effect of His parables on the people. Every page has given me more respect for Him than I had before. I suppose it's because the book speaks in a way that gives Christ more dimension.

The conclusion of the analysis is Jesus, a human being, as portrayed through the eyes of His contemporary. Jesus as an ordinary man was able to transform the godlike being into a human nature. Jesus was described and understood as a truly human being who was not born of a virgin, did not die for our salvation, nor was resurrected. Gibran wants to emphasis that Jesus who after all was made of flesh, tormented by human passion, but transcended the evil limitation of lust, injustice and insensitiveness, and to imply that religion and the presence of God were immanent, and therefore, both of them should be searched from within the soul.

## ABSTRAK

**Francisca Maria Christianti. 2002. *Gibran's Point of View of Jesus, in Jesus the Son of Man*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.**

Studi kesusastraan ini berhubungan dengan analisa tentang Yesus dalam *Yesus, Sang Anak Manusia* karya Kahlil Gibran. Penulis tertarik untuk menganalisa karakter Yesus menurut sudut pandang Gibran. Deskripsi Gibran tentang Yesus dalam buku ini telah membuat karakter ini berbicara tentang sisi manusia dari karakter Yesus. Studi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang sudut pandang Gibran terhadap Yesus serta nilai-nilai filosofis Gibran tentang konsep keagamaan.

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi kepustakaan. Oleh karenanya, sumber yang digunakan dalam pengkajian ini adalah buku itu sendiri, yaitu *Yesus, Sang Anak Manusia*. Disamping itu ada sumber-sumber pendukung yang diambil dari beberapa sumber yang sesuai dan mendukung studi ini. Buku-buku yang kiranya penting dan berkaitan dengan topik masalah digunakan untuk mendukung opini pribadi penulis. Kutipan dan pendapat dari beberapa ahli juga digunakan untuk mendukung objektivitas studi ini. Pendekatan biografis dan filosofis digunakan untuk menganalisa pendapat Gibran tentang Yesus. Selain pendekatan yang telah disebutkan diatas, teori karakterisasi juga digunakan dalam studi ini.

Buku ini menggambarkan tentang Sang Mesias dengan gaya yang berbeda daripada yang terdapat dalam Alkitab. Didalam buku ini Yesus tertawa, menangis, bahkan marah. Sisi kemanusiaan Yesus lebih dotonjolkan daripada sisi ke-Tuhan-an yang terfokus dalam Alkitab. Beberapa orang Nazaret menceritakan tentang keelokan Yesus, cara-Nya berjalan, serta efek dari parabel-parabel-Nya pada khalayak. Tiap halaman telah memberikan kesan yang lebih mendalam tentang Yesus dibandingkan dengan apa yang pernah saya dapatkan. Hal ini terjadi karena buku ini memiliki gaya tersendiri memberikan dimensi yang lebih kepada Kristus.

Berdasarkan analisa studi ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik Yesus, seorang manusia, sebagaimana digambarkan oleh orang-orang yang hidup pada masa-Nya. Yesus sebagai seorang manusia biasa mampu mentransformasikan sisi ketuhanan kedalam seorang manusia biasa. Yesus dilukiskan dan dipahami sebagai seorang manusia yang bukan dilahirkan dari seorang perawan, mati bukan untuk keselamatan kita, maupun bangkit kembali dari kematian-Nya. Gibran ingin menyatakan bahwa Yesus, seperti yang digambarkan memiliki tubuh manusia, menderita akibat nafsu manusia, tetapi mampu melampaui batas kejahatan manusia, seperti nafsu birahi, ketidakadilan, dan ketidaksensitifan. Ia juga mengungkapkan bahwa agama dan keberadaan Tuhan adalah sesuatu yang berhubungan dengan iman, oleh karena itu baik agam maupun keberadaan Tuhan harus dicari didalam jiwa.